



## PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZERDALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UNSUR, SENYAWA DAN CAMPURAN

**Khairul Amri<sup>1</sup>, Mardianto<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, STKIP Al Maksu Langkat  
*khairul.baik2291@gmail.com, mardianto6568@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan mengetahui respon siswa terhadap penerapan Advance Organizer pada materi Struktur Atom. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Medan yang berjumlah 26 orang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan soal posttest, dan angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran Advance Organizer. Dari hasil posttest diperoleh hasil belajar siswa pada 83,65; serta tanggapan siswa sebesar 96,15% yang menyatakan senang dengan model pembelajaran Advance Organizer. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan respon siswa yang positif menunjukkan kemajuan belajar siswa dengan model pembelajaran Advance Organizer pada penggunaan materi unsur, senyawa dan campuran.

Kata kunci: *Advance Organizer, Output Pembelajaran, Elements, Compounds And Mixtures.*

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan pun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, dimana siswa tidak boleh lagi dianggap sebagai obyek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai agen pembelajaran yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Kimia adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang mempelajari tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi di alam, lebih spesifiknya lagi ilmu yang mempelajari tentang materi dan perubahan yang menyertainya. Penggolongan materi secara kimia itu lebih menekankan pada komposisi dan struktur materi, seperti zat tunggal dan campuran. Berdasarkan sifat kimia, materi digolongkan menurut komposisi dan sifat materi. Namun selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran kimia. Hal ini tidak terlepas dari materi kimia yang membutuhkan penalaran, pengertian, pemahaman dan aplikasi yang tinggi,



sehingga banyak siswa yang kurang berminat mempelajari kimia.

Dari hasil observasi pada bulan februari 2015 di MTsN 1 Medan, kondisi kegiatan belajar-mengajar belum tercipta suasana yang kondusif antara guru dan siswa, sehingga hasil belajar siswa masih di bawah KKM yaitu 75. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa sebesar 60. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus menyadari perlunya penguasaan berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran kimia. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *advance organizer*.

*Advance Organizer* (pengorganisir awal) yaitu suatu materi atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengawali pembelajaran untuk sesuatu materi tertentu, khususnya pembelajaran dengan sesuatu materi yang baru. "*Advance Organizer* berfungsi untuk mengaitkan pengetahuan yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh si pelajar" (Aziz: 2009). *Advance Organizer* itu adalah sebuah informasi yang disajikan sebelum pembelajaran, yang dapat digunakan oleh siswa untuk menyusun dan menafsirkan informasi baru masuk. *Advance organizer* juga sangat berguna dalam proses tranfer pengetahuan. Karena alasan yang deduktif peserta didik dapat menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebelum proses pembelajaran terjadi.

*Advance Organizer* itu adalah sebuah informasi yang disajikan sebelum pembelajaran, yang dapat digunakan oleh siswa untuk menyusun dan menafsirkan informasi baru masuk. *Advance organizer* juga sangat berguna dalam proses transfer pengetahuan. Karena alasan yang deduktif peserta didik dapat menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebelum proses pembelajaran terjadi.

Langkah-langkah *Advance Organizer* terdiri dari 3 fase yaitu, (1) Presentasi *Advance Organizer*; (2) Materi Pembelajaran; dan (3) Penguatan organisasi kognitif. (Noprianto dalam Reni Novita, 2014). Kelebihan model pembelajaran *Advannce Organizer* diantaranya dapat membantu pemahaman siswa dan dapat membantu memperkuat daya ingat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer*.

Beberapa karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik adalah karakter rasa ingin tahu dan karakter komunikatif. Karakter rasa ingin tahu merupakan karakter yang erat berhubungan dengan diri sendiri. Sedangkan karakter komunikatif adalah satu dari delapan belas karakter yang



harus ditanamkan di tingkat satuan pendidikan sekolah atau madrasah. Karakter rasa ingin tahu dan karakter komunikatif ini dianggap penting bagi proses pembelajaran di Indonesia.

Sejalan dengan masalah di atas, diperlukan cara pembelajaran terpadu yang dapat mengintegrasikan keterampilan kimia sebagai proses dan produk, mengembangkan pendidikan karakter peserta didik, dan dapat mengaplikasikan kimia dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengintegrasikan aspek akademik / intelektual dengan aspek emosional dan spiritual siswa sehingga tujuan pembelajaran kimia yang ditetapkan pemerintah dapat dengan mudah tercapai. Hasil penelitian Rambe (2010) menunjukkan bahwa pembuatan dan uji kelayakan media pembelajaran berbasis komputer dengan *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa, hasil penelitian Syahputra (2011) menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sistem koloid model pembelajaran yang paling efektif adalah *Project Based Learning* yang diintegrasikan dengan media komputer.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan pada pemecahan masalah sebagai usaha kolaboratif dalam periode pembelajaran tertentu (Slocum, 2004). Pembelajaran ini dilakukan dengan melibatkan siswa pada tugas-tugas kompleks. Dengan demikian siswa bekerja dengan mandiri dalam membentuk pelajarannya dan memunculkannya dalam produk nyata.

Mubarrraq (2009) yang melakukan penelitian dengan memberikan dua perlakuan yang berbeda terhadap siswa, yaitu kelas yang belajar dengan menggunakan komputer dibandingkan dengan kelas yang menggunakan tatap muka. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi penghematan waktu yang signifikan. Siswa yang menggunakan program komputer dapat menyelesaikan pelajaran rata-rata 13,75 jam sedangkan kelompok yang menggunakan tatap muka memerlukan waktu 24 jam. Selain itu, lebih dari 560 siswa disekolah menengah yang menggunakan program komputer "*Enviro Quest*" dan "*Compact Disk*" hasil yang ditunjukkan adalah 93% siswa menemukan tujuannya setelah mempelajari program tersebut, lebih dari 40% menyatakan menyenangkan mempelajari materi *Environmental Career* menggunakan program komputer, 70% menyatakan memperoleh banyak pengetahuan dan 97% menyatakan menyenangkan program komputer tersebut. Begitu bermanfaatnya pemakaian komputer sebagai media pembelajaran.

Sebaik-baiknya media yang digunakan dalam pembelajaran adalah memiliki tingkat relevansi dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa (Johnstone, 2007). Dilihat dari wewenang dan interaksinya dalam pembelajaran, guru adalah orang yang paling menguasai materi, mengetahui tujuan apa yang mesti dibuat dan mengenali betul kebutuhan siswanya. Di sinilah peran guru sebagai *creator* yaitu menciptakan media yang tepat, efisien dan menyenangkan bagi



siswa (Nasution, 2013).

## II. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei tahun ajaran 2014/2015 pada materi unsur, senyawa dan campuran. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar kimia siswa berupa kognitif dan karakter. Materi ajar kimia yang dipilih adalah Kimia Larutan, karena dianggap materi ini adalah khas untuk Bidang Studi Kimia. Sementara itu, instrumen yang digunakan adalah instrumen test berupa test pilihan berganda sebanyak 30 butir soal untuk memperoleh data hasil belajar kognitif, sedangkan instrumen nontest berupa angket sebanyak 20 butir pertanyaan untuk memperoleh data hasil belajar karakter komunikatif dan rasa ingin tahu. Kedua instrumen ini telah disahihkan terlebih dahulu.

Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi* eksperimen dengan membuat perlakuan sesuai pembelajaran dengan model *direct instruction*, model pembelajaran berbasis proyek tanpa media dan model pembelajaran berbasis proyek dengan media *internet*. Data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan One-Way ANOVA dan Korelasi in SPSS 19 for windows program. Penelitian dimulai dari penyediaan instrumen penelitian, silabus dan RPP, media pembelajaran kimia dan perangkat pembelajaran lainnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah diawali dengan persiapan acuan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal test hasil belajar yang terdiri dari test awal dan test akhir, dan angket respon siswa, selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pretest Dan Posttest Siswa Kelas VII MTsN 1 Medan

---

Nilai Pre-test	Nilai Posttest
----------------	----------------

---



Sampel	Ketuntasan belajar	Rata-rata	Ketuntasan belajar	Rata-rata	KKM
Kelas VII	34,61%	57,69	84,61%	83,65	75

Sebelum diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer*, siswa diberikan test awal yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran. Rata-rata kemampuan awal siswa yang diperoleh sebesar 57,69 dan ketuntasan belajar mencapai, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum tuntas dalam belajar baik secara individu maupun klasikal dan nilai yang diperoleh masih di bawah KKM.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi unsur, senyawa dan campuran, maka dilakukan posttest yang bertujuan untuk melihat sejauhmana siswa menguasai materi yang telah diajarkan, dari hasil posttest yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83,65 dan ketuntasan belajar mencapai. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* secara individu telah mencapai taraf tuntas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## b. Respon Siswa

Dari hasil angket respon siswa diperoleh deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 2. Data respon siswa kelas VII MTsN 1 Medan terhadap penerapan *Advance Organizer*

No	Pernyataan	Persentase
1.	Menyukai cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran	100%
2.	Bahasa guru dalam menyampaikan materi pelajaran mudah dipahami	96,15%
3.	Menyukai pembelajaran dengan <i>Advance Organizer</i>	96,15%
4.	Senang dan termotivasi belajar dengan pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	96,15%
5.	Dengan menggunakan <i>Advance Organizer</i> mengalami kesulitan dalam memahami materi unsur, senyawa dan campuran.	15,38%



- 
- |    |                                                                                                                                              |               |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 6. | Mudah mengingat dan memahami istilah yang sulit dalam materi unsur, senyawa dan campuran dengan <i>Advance Organizer</i>                     | <b>92,30%</b> |
| 7. | Senang berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan penerapan <i>Advance Organizer</i>                              | <b>100%</b>   |
| 8. | Dengan penerapan <i>Advance Organizer</i> dapat menyimpulkan dan mengambil ide-ide penting mengenai materi unsur, senyawa dan campuran.      | <b>88,46%</b> |
| 9. | Dengan penerapan <i>Advance Organizer</i> dapat menghubungkan materi unsur, senyawa dan campuran dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari. | <b>80,76%</b> |
- 
- |     |                                                                                       |               |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 10. | Dengan penerapan <i>Advance Organizer</i> membuat pemahaman materi menjadi meningkat. | <b>92,30%</b> |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
- 

Angket respon disebarakan kepada seluruh siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai model pembelajaran *Advance Organizer* yang telah diterapkan. Dari hasil angket yang diperoleh, semua siswa menyukai cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran. 96,15% bahasa yang digunakan guru mudah untuk dipahami, siswa yang menyukai pembelajaran dengan model *Advance Organizer* sebesar 96,15%; siswa senang dan termotivasi terhadap model *Advance Organizer* sebesar 96,15%; 15,38% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi unsur, senyawa dan campuran dengan *Advance Organizer*.

Mudah mengingat dan memahami istilah yang sulit dengan *Advance Organizer* sebesar 92,30%, semua siswa senang berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah dengan penerapan *Advance Organizer*, 88,46% siswa dapat menyimpulkan dan mengambil ide-ide penting mengenai materi unsur, senyawa dan campuran 80,76% siswa dapat menghubungkan materi unsur, senyawa dan campuran dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, dan 92,30% pemahaman siswa terhadap materi menjadi meningkat dengan model *Advance Organizer*. Sedangkan tanggapan negatif siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* dikarenakan siswa tidak tertarik belajar karena tidak nyaman belajar dalam kelompok, beberapa siswa menyatakan kurang menyukai mata pelajaran Kimia termasuk materi unsur, senyawa dan campuran dan sulit menerima pelajaran dengancepat.



#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi unsur, senyawa dan campuran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 83,65. Respon siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* sangat baik yaitu sebesar 96,15%.

Dari kegiatan yang telah dilakukan perlu kiranya pihak sekolah dan pemerintah lebih perhatian dalam hal penguasaan konsep siswa pada materi unsur, senyawa dan campuran. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada MTsN 1 Medan atas bersedianya menjadi peserta dalam penelitian kali ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anshory, Irfan. *Kimia SMU*. Erlangga: Jakarta. 1994.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung. 2011.
- Aziz, A., 2009. *Model Advance Organizer Dan Penerapan Dalam Pembelajaran, Ta'alam*, vol.19, no.1. Diakses melalui situs <http://isjd.pdii.lipi.go.id> tanggal 3 januari 2012.
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2011.
- Hamalik, Oemar., *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung.2001.
- , *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.2007.
- Haryati ; *Hubungan pelaksanaan praktikum terhadap hasil belajar siswa pada materi Fungi di SMA Swasta Persiapan Stabat*.
- Harnanto, A & Ruminten. *Kimia 1 Untuk SMA / MA kelas X*.Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta. 2009.
- J.M. C. Johari dan M. Rachmawati. *Kimia SMA dan MA untuk Kelas X*, Esis: Jakarta. 2006.
- Kesumawati, Diah ; *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Madrasah Aliyah Modern Darul Hikmah*.
- Novita, Reni, *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii-H Di Smp Negeri 142 Jakarta*. Skripsi. Jakarta : FKIP UIN. 2014
- Parinduri Mariana Wina ; *Pengaruh Interaksi Antara Pendekatan Contextual Teaching And Learning Approach Dan Minat Berwirausaha Terhadap Hasil*.



<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/140>

Permana, Irvan. *Memahami Kimia Untuk SMA / MA kelas X*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta. 2009.

Rambe Rahmayanti Titin ; *Pengaruh Media Pembelajaran Ipa Terpadu Berbasis Macromedia Flash 8 Terhadap Minat, Perhatian Dan Motivasi Siswa/I Pada Pokok Bahasan Unsur, Senyawa Dan Campuran di MTsN 1 Medan*.

<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/139>

Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers: Jakarta. 2011.

Zuliani Sukma Unita; *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Stad Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Termodinamika*.

Rusmono. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Ghalia Indonesia Anggota IKAPI: Jakarta. 2012.

Sardiman, AM. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2003.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta. 2003.

Sudjana, Nana,. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya:Bandung. 2005.

Utami, Budi & dkk. *Kimia 1 Untuk SMA / MA kelas X*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta. 2009.